

Hubungan Pengetahuan Pengobatan Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Slawi

Eka Diana Permatasari¹, Susi Muryani², Putri dwi India³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi 52416, Tegal, Indonesia

Email : ekadpermatasari@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima 15-12-2023
Disetujui 10-01-2024
Diterbitkan 31-01-2024

Abstrak

Latar Belakang : Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan menjadi masalah kesehatan global. Penderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan yang awalnya dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam 30 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi terus mengalami peningkatan yang memengaruhi angka kejadian akibat hipertensi. Pentingnya pengetahuan pengobatan hipertensi yang dimiliki pasien meliputi mengerti tentang penyakitnya, tau cara meminum obat yang tepat agar terapi tidak menimbulkan risiko efek samping, mengerti dosis yang telah diberikan dokter agar aman untuk penderita, mengetahui minum obat secara bersamaan jika pasien mengetahuinya akan memengaruhi kepatuhan dalam minum obat hipertensi.

Tujuan : mengidentifikasi hubungan pengetahuan pengobatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

Metode : Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 responden, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Hasil : Hasil pengukuran didapatkan pengetahuan pasien berada kategori pengetahuan baik sebanyak 39 (52%) dengan patuh minum obat sebanyak 57(57.%). Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau* didapatkan p value $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan pengobatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

Kesimpulan : Diharapkan pasien hipertensi memiliki informasi terkait pengetahuan pengobatan hipertensi supaya dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat hipertensi serta mengerti manfaat dari rutin meminum obat dapat mencegahnya terjadi komplikasi penyakit lainnya

Kata Kunci : Pengetahuan Pengobatan Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat

Abstract

Background : Hypertension is one of the Non-Communicable Diseases (NCDs) and a global health problem. Patients with hypertension in the world have increased from 650 million to 1.28 billion in the last 30 years. The importance of hypertension treatment knowledge that patients have includes understanding about the disease, knowing how to take the right medicine so that therapy does not cause the risk of side effects, understanding the dose that has been given by the doctor so that it is safe for the patient, knowing how to take the medicine simultaneously if the patient knows it will affect compliance in taking hypertension medication. If hypertensive patients have knowledge

about their disease with knowledge about hypertension treatment, compliance with taking medication will increase.

Purpose : The purpose of identifying the relationship between knowledge of hypertension treatment with adherence to taking hypertension medication

Methods : This type of research uses quantitative with correlational method. The sample used in this study was 75 respondents, with sampling technique.

Results : The measurement results obtained that the patient's knowledge was in the good knowledge category as many as 39 (52%) with adherence to taking medication as many as 57 (57%). Based on the results of the Kendall's Tau test, the p value is $0.018 < 0.05$, so H_0 is accepted and H_0 is rejected, which means that there is a relationship between knowledge of hypertension treatment and adherence to hypertension medication

Conclusion : It is hoped that hypertensive patients have information related to knowledge of hypertension treatment in order to increase compliance in taking hypertension medication and understand the benefits of routinely taking medication to prevent other disease complications.

Keywords : Hypertension Treatment Knowledge, Adherence to Taking Medication

PENDAHULUAN

Saat ini penyakit hipertensi banyak terjadi di semua kalangan, tidak hanya lansia yang terkena tetapi remaja bisa terkena juga. Hipertensi memengaruhi kesehatan global serius yang menjadi faktor risiko utama penyakit jantung dan ginjal. Penderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan yang awalnya dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam 30 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi terus mengalami peningkatan yang memengaruhi angka kejadian akibat hipertensi (WHO, 2021)

Penyakit hipertensi menyebabkan kematian yang tinggi setiap tahunnya, saat ini kematian mencapai 8,5 juta di seluruh dunia (Guerra et al., 2022). Penyakit hipertensi di Asia mencatat telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Angka kematian penyakit hipertensi di Indonesia masih tergolong cukup banyak sebesar 427.218 orang setiap tahunnya (WHO, 2013). Terjadinya kematian yang banyak berhubungan dengan adanya komplikasi saat pasien terkena hipertensi. Hipertensi menyebabkan komplikasi penyakit membahayakan seperti *Cardiovascular Disease (CVD)*, *Chronic Kidney Disease (CKD)*, dan *Stroke* (Mills et al., 2020). Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak bisa disembuhkan, untuk itu penderita harus bisa mengontrol tekanan darah dengan cara mempertahankan *lifestyle* atau gaya hidup yang baik (Williams et al., 2018).

Mempertahankan gaya hidup sehat dapat meningkatkan kesehatan pembuluh darah, mencegah atau menunda timbulnya hipertensi, dan berhubungan dengan penurunan tekanan darah. Gaya hidup yang dapat mencegah terjadinya hipertensi seperti melakukan olahraga, menghindari minuman beralkohol, mengurangi makanan yang terlalu asin, dan tidak merokok (Cosimo Marcello et al., 2018). Komponen yang sangat berpengaruh untuk mengendalikan hipertensi salah satunya yaitu pengetahuan (Pramestutie, 2016).

Pengetahuan berhubungan dengan tingkat penghentian intervensi yang lebih rendah, mengikuti perilaku intervensi, dan pengendalian penyakit yang lebih baik oleh pasien. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu dari hasil pengindraan terhadap suatu obyek atau stimulus. Definisi, penyebab, gejala, dan pentingnya pengobatan pada penyakit hipertensi merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi (Pramestutie, 2016). Pengetahuan pengobatan hipertensi merupakan pengetahuan individu tentang pengobatan yang digunakan untuk mengatasi hipertensi, termasuk pemahaman tentang jenis obat-obatan yang digunakan, dosis yang diperlukan, cara penggunaan, serta efek samping yang mungkin terjadi.

Pengetahuan tentang pengobatan hipertensi menjadi salah satu komponen untuk mengontrol tekanan darah penderita. Penderita hipertensi memiliki yang pengetahuan pengobatan yang baik akan terus menjaga tekanan darahnya (Apsari & Wintariani, 2022). Pengetahuan menjadi tolak ukur dari

kepatuhan penderita dalam melaksanakan instruksi dari tenaga kesehatan berupa pengetahuan tentang resep, dan meminum obat secara teratur dan tepat (Fauziah & Mulyani, 2022).

Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat memengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah suatu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya et al., 2018). Penderita hipertensi yang taat terhadap pengobatan dapat memiliki prognosis yang jauh lebih baik daripada penderita yang tidak taat terhadap pengobatan hipertensinya, sehingga akan berbahaya karena meningkatnya tekanan darah yang tidak terkontrol, akibatnya dapat terjadinya komplikasi dan bahkan sampai terjadi kematian (WHO, 2013). Secara umum berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2012) menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, Pendidikan, pengetahuan, dan tingkat motivasi. Patuhnya penderita meminum obat hipertensi menjadi faktor penting agar tekanan darah dapat terkontrol (Toh et al., 2021).

Terkontrolnya tekanan darah penderita dapat terjadi ketika pasien mampu mengonsumsi obat antihipertensi dengan patuh, sehingga risiko terjadinya kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Tidak hanya mampu mengontrol tekanan darah, obat antihipertensi saat ini juga mampu berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi CVD. Agar mampu menghasilkan tekanan darah yang terkontrol dalam jangka, maka konsumsi obat antihipertensi harus dilakukan dengan patuh (Harahap et al., 2019).

Penelitian oleh Márquez-Contreras et al., (2018) menyatakan bahwa alasan pasien hipertensi tidak patuh minum obat yaitu tidak minum obat dengan benar, lupa minum obat, perubahan dosis, dan tidak merasakan gejalanya. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penderita hipertensi tidak mencari pengobatan karena tidak menyadari kondisinya. Data menunjukkan bahwa 59,8% penderita hipertensi merasa sehat, 31,3% penderita jarang mengunjungi fasilitas kesehatan, 14,5% penderita minum obat tradisional, 12,5% penderita menggunakan terapi lain, 11,3% lupa untuk minum obat, 8,1% tidak mampu untuk membeli obat, 4,5% mengalami efek samping negatif dari obat, dan 2% obat yang diminum tidak tersedia di fasilitas kesehatan. Beberapa alasan tersebut menunjukkan kondisi terkait pengetahuan dalam pengobatan (Kemkes RI, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ainggriani, dkk (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Kama Tahun 2019” didapatkan hasil dari 49 responden yang memiliki pengetahuan hipertensi yang kurang terdapat 23 orang dan tidak patuh minum obat terdapat 16 orang, paruh minum obat terdapat 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa.

Dari hasil studi pendahuluan pada 19 Mei 2023 di Puskesmas Slawi pada penderita hipertensi. Peneliti melakukan wawancara pada 10 orang yang berkaitan dengan pengetahuan pengobatan hipertensi dan kepatuhan minum obat hipertensi. Terkait pertanyaan pengetahuan pengobatan di dapat informasi bahwa 6 orang mengatakan mengetahui jenis obat seperti amlodipine dan katopril untuk hipertensi, 4 orang mengatakan tidak mengetahui jenis obatnya. 8 orang mengatakan mengetahui obat hipertensi diminum seumur hidup, 2 orang mengatakan tidak mengetahui obat hipertensi diminum seumur hidup dan pada pertanyaan lain ada 3 orang mengatakan mengetahui kalau meminum obat hipertensi dapat mencegah stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Terkait pertanyaan kepatuhan minum obat hipertensi, 7 orang mengatakan kadang-kadang lupa meminum obat, 2 orang mengatakan tidak pernah lupa meminum obat, 1 orang mengatakan selalu lupa meminum obat. 6 orang mengatakan sering tidak meminum obat karena tidak merasa sakit kepala, 4 orang mengatakan jarang meminum obat karena merasa bosan untu minum setiap hari, dan pada pertanyaan lain 8 jarang kontrol dokter karena keluhan belum muncul, 2 orang mengatakan selalu kontrol setiap bulan karena ingin sehat.

Masalah ketidakpatuhan sering ditemukan pada pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Pengobatan hipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, tetapi penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah apabila tidak didukung dengan kepatuhan minum obat. Kurangnya kepatuhan merupakan penyebab paling sering untuk kegagalan terapi antipertensi (Mangendai et al., 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi yang menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang datang berkunjung ke Puskesmas Slawi dengan data 3 bulan terakhir sebanyak 297 orang. Jumlah besar sampel yang digunakan yaitu 75 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Slawi dan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Alat ukur pada penelitian digunakan yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan pengobatan hipertensi dan kuesioner *hill-bone* dengan skala ukur ordinal.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 7-12 Agustus 2023 terhadap 75 pasien di Puskesmas Slawi sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian meliputi pengetahuan pengobatan hipertensi dan kepatuhan minum obat hipertensi. Semua data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Hasil penelitian dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil uji statistik pengetahuan pengobatan hipertensi di Puskesmas Slawi memiliki pengetahuan yang tinggi dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Slawi tahun 2023 (n=75).

Pengetahuan Pengobatan hipertensi	Frekuensi	Persen
Baik	39	52.0%
Cukup	32	42.7%
Kurang	4	5.3%
Total	75	100.0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pengobatan pada pasien dari 75 responden sebagian besar pasien hipertensi Puskesmas Slawi mayoritas memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 39 responden (52.0%), hal ini ditunjukkan dari jawaban pasien di Puskesmas Slawi mengetahui aturan minum obat seperti diminum sesuai jadwal, konsumsi sesuai resep dokter, dengan meminum dapat mengontrol tekanan darah selain itu pasien mengetahui komplikasi yang terjadi jika tidak teratur minum obat.

Hasil uji statistik kepatuhan minum obat di Puskesmas Slawi tahun 2023 didapatkan hasil penelitian bahwa kebanyakan pasien memiliki kepatuhan minum obat tinggi yang dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pasien di Puskesmas Slawi (n=75).

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persen
Patuh	43	57.3%
Tidak Patuh	32	42.7%
Total	75	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien dari 75 responden mayoritas masuk pada kategori patuh yaitu 43 responden (57.3%), hal ini ditunjukkan dari jawaban pasien di Puskesmas Slawi patuh pasien tidak lupa untuk meminum obat

hipertensi, selalu mengambil obat yang sudah diresepkan, rutin minum obat hipertensi, dan kontrol ke dokter.

Hubungan pengetahuan pengobatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Slawi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kendall's Tau* dikarenakan data berbentuk nominal dan ordinal. Analisa *Kendall's Tau* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat untuk menganalisa hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program komputer yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat hipertensi

Pengetahuan Pengobatan Hipertensi	Kepatuhan Minum Obat						t	P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	27	36%	12	16.0%	39	52%	2.370	0.018
Cukup	15	20%	17	22.7%	32	42.7%		
Kurang	1	1.3%	3	3%	4	5.3%		

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisa pengetahuan pengobatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien di Puskesmas Slawi, mendapatkan hasil pada responden pengetahuan pengobatan kategori baik pada kepatuhan minum obat sebanyak 39 (52%), untuk pengetahuan pengobatan hipertensi kategori cukup pada kepatuhan minum obat sebanyak 32 (42.7%) dan untuk pengetahuan pengobatan hipertensi kategori kurang pada kepatuhan minum obat sebanyak 4 (5.3%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan *p value* adalah 0.018 yang artinya *p value* ($0.018 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan pengetahuan pengobatan dan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 75 responden didapatkan data bahwa besar responden dalam kategori pengetahuan pengobatan hipertensi baik sebanyak 39 responden (52%), cukup ada 32 responden (42.7%), dan sebagian kurang ada 4 responden (5,3%). Menurut teori pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan bukan hanya didapat secara formal melainkan dapat melalui pengalaman. Pengetahuan dari penderita hipertensi berpengaruh pada patuhnya penderita akan pentingnya minum obat, serta kontrol ulang untuk dapat mempertahankan tekanan darahnya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki penderita (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan pengobatan pada penderita dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Semakin baik pengetahuan penderita maka penderita dapat waspada dalam menjaga minum obat, kontrol ke dokter, mengerti tujuan dari minum obat, serta dapat mencegah terjadinya komplikasi (Sinurya et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nia, Mika & Yuniariana (2020) menyatakan pengetahuan pada pasien hipertensi dari 79 responden menunjukkan sebanyak pasien yang memiliki pengetahuan baik 70 (88,6%), pasien yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 (10,1%), dan pasien yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 1 (1,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Seftian (2021) dari 100 responden yang diteliti, responden memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 92 (92%), kemudian pengetahuan cukup sebanyak 8 (%). Pengetahuan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman dan sarana informasi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh penderita hipertensi karena dengan memiliki pengetahuan bisa memudahkan pasien untuk mengkonsumsi obat, serta

pasien tidak salah saat meminum obat, sehingga khasiat obat dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak penderita hipertensi di Puskesmas Slawi mengetahui tentang pengetahuan pengobatan hipertensi yang baik. Pasien hipertensi di Puskesmas menengrti akan tata cara meminum obat hipeensi dengan benar seperti meminum obat setelah makan sesuai anjuran dokter, tidak boleh diminum bersamaan dengan susu dan kopi, dan diminum dengan cara ditelan. Pasien juga mengerti bahwa minum obat hipertensi dikonsumsi seumur hidup agar dapat mengontrol tekanan darah tetap stabil. Pasien juga memiliki pengetahuan tentang bahayanya komplikasi yang terjadi, jika tidak meminum obat hipetensi secara rutin. Pasien menegrti dengan meminum obat dapat mecegah terjadinya penyakit stroke, jantung dan gagal ginjal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 75 responden didapatkan hasil responden yang patuh ada 43 responden (57.3%) sedangkan untuk hasil dari responden yang tidak patuh ada 32 responden (42.7%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang tentang rutin meminum obat, tidak pernah lupa minum obat, selalu minum obat saat sedang sehat, setiap bulan kontrol ke dokter pada kuesioner pengetahuan pengobatan.

Sebagian besar responden patuh untuk meminum obatnya secara rutin sehingga angka kepatuhan menjadi tinggi. Kepatuhan dalam minum obat hipertensi dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang hingga tekanan darah dapat terkontrol. Walaupun keluhan sudah hilang, pasien hipertensi tetap harus mengonsumsi obatnya hingga tekanan darahnya terkontrol. Dikarenakan hipertensi sering tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas, sehingga sulit disadari oleh penderita. Menurut Siti Noor Fatmah (2012) mengartikan kepatuhan adalah sebagian perilaku untuk menaati saran yang diberikan dokter kepada pasien serta keluarga pasien. Penelitian yang dilakukan Nia, Mika & yuniariana (2020) menyatakan kepatuhan minum obat dari 79 responden menunjukkan sebanyak 36 responden (45.6%) memiliki kepatuhan yang tinggi, sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan sedang ada 29 responden (36.7%), dan yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 14 responden (17.7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak penderita hipertensi di Puskesmas Slawi memiliki kepatuhan dalam minum obat hipertensi secara rutin. Hal yang dilihat dari pasien yang melakukan kontrol setiap sebulan sekali di Puskesmas Slawi dan mendapatkan obat. Obat yang telah didapatkan dikonsumsi oleh pasien dan tidak lupa untuk meminum obatnya setiap hari secara rutin dan meminum obat sesuai dengan anjuran yang diberikan dokter. Kebanyakan pasien juga meminum obat milik sendiri dan tidak meminum obat milik kerabat atau tetangga yang sama – sama memiliki penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa pasien hipertensi harus mematuhi untuk meminum obat secara teratur agar tekanan darah tetap terkontrol. Jika pasien tidak patuh meminum obat sesuai anjuran dokter, tekanan darah tidak stabil dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat terjadi pada penderita hipertensi. Komplikasi penyakit yang disebabkan hipertensi seperti gagal ginjal, jantung, dan stroke. Jika pasien sampai terkena komplikasi penyakit tersebut akan menambah kuantitas obat yang diminum dan kepatuhan dalam meminum obat akan menurun karena bisa menimbulkan rasa malas karena harus meminum obat dengan jumlah yang banyak.

Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau* dari 75 responden yang memiliki pengetahuan pengobatan hipertensi dengan dengan kepatuhan minum obat hipertensi baik sebanyak 39 (52%) dengan patuhan minum obat 43 (57.3). Responden yang memiliki pengetahuan pengobatan hipertensi dengan dengan kepatuhan minum obat hipertensi cukup ada 39 (5.2%) dengan tidak patuh minum obat 32 (42.7%). Hasil menunjukkan semakin baik pengetahuan mengakibatkan semakin tinggi kepatuhan minum obat. Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pengobatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Slawi. Berdasarkan angka korelasi yang didapatkan analisis statistik menggunakan software untuk mengolah data didapatkan yaitu 0.018%, sehingga ada hubungan antara variabel pengetahuan pengobatan dengan kepatuhan minum obat.

Menurut teori pengetahuan merupakan perilaku penderita dalam melakukan kepatuhan dalam minum obat dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Apabila pengetahuan penderita mengenai penyakitnya dan pengendalian dapat ditingkatkan bersamaan dengan kepatuhan mengenai obat hipertensi maka kepatuhan minum obat akan meningkat (Nurhanani,2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nia Indriani (2020) dari 100 responden dengan uji korelasi *Kendall's Tau* diperoleh nilai *p value* $(0.018) < (0.05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pengobatan dengan kepatuhan minum obat.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan pengobatan hipertensi berpengaruh pada kepatuhan minum obat pada pasien. Jika penderita mengerti tata cara yang benar dalam mengonsumsi obat, dan mengetahui manfaat yang akan dirasakan setelah minum obat. Contohnya saat penderita tidak merasakan kepala terasa pusing dan tercapainya tekanan darah normal, dengan seperti itu dapat membuat penderita patuh untuk minum obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan pengobatan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Slawi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pengetahuan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Slawi pada kategori baik, sebagian besar kepatuhan minum obat di Puskesmas Slawi pada kategori tinggi, dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas Slawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. *Widya Kesehatan*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2805>
- Cosimo Marcello, B., Maria Domenica, A., Gabriele, P., Elisa, M., & Francesca, B. (2018). Lifestyle and Hypertension: An Evidence-Based Review. *Journal of Hypertension and Management*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.23937/2474-3690/1510030>
- Dabalok, R., Murtiningsih, & Iin Inayah. (2022). Hubungan Tekanan Darah Dengan Kejadian Stroke Di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.33867/jka.v9i1.315>
- Ekarini, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. *Farmasi Klinik Indonesia*.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Guerra, C., Conte, E., Isabel, A., Rio, D., Motta, J., Moreno, I., & Quintana, H. K. (2022). Medication Adherence in Hypertensive Individuals in Panama 2019 : A National Cross-Sectional Study. *Jurnal Hipertensi*, 1–13. <https://www.mdpi.com/2227-9032/10/11/2244/htm>
- Harahap, Anggriani, D., Aprilla, N., & Oktari, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*.
- Ice J Johanis, Indriati A Tedju Hinga, A. B. S. (2020). Media kesehatan masyarakat. *Media Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 116–126. <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/>
- Kartika, G., Suprpti, S., & Irfannuddin, I. (2019). Incidence And Characteristics Intradialytic Hypertension Among Chronic Hemodialysis Patients Caused By Chronic Kidney Failure At Rsmh Palembang Period November 2018. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 51(1), 39–46.

<https://doi.org/10.32539/mks.v5i1i1.8556>

- Khadka, S., Maharjan, A., Bhardwaj, M., Jha, A., Bajracharya, M., & Lamichhane, B. (2021). Adherence to Anti-Hypertensive Medications among Patients in Selected Health Facilities of Nepal. *Journal of Nepal Health Research Council*, 19(1), 83–86. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v19i1.1395>
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. s. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 762–776.
- Márquez-Contreras, E., López García-Ramos, L. de, Martell-Claros, N., Gil-Guillen, V. F., Márquez-Rivero, S., Pérez-López, E., Garrido-Lopez, M. A., Farauste, C., López-Pineda, A., Casado-Martinez, J. J., Orozco-Beltran, D., Quesada, J. A., & Carratalá-Munuera, C. (2018). Validation of the electronic prescription as a method for measuring treatment adherence in hypertension. *Patient Education and Counseling*, 101(9), 1654–1660. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2018.04.009>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Pramestutie, H. . (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>
- RI, K. K. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Ajeng, D. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Kesehatan Kusuma Husada*.
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>
- Toh, M., Febriyanti, E., & Antonelda, B. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *Chmk Health Journal*, 5(September), 326–333.
- WHO. (2013a). *A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis*.
- WHO. (2013b). *Data Hipertensi Global*.
- WHO. (2021). *More than 700 million people with untreated hypertension*.
- Williams, B., Mancia, G., De Backer, G., Dominiczak, A., Cifkova, R., Fagard, R., Germano, G., Grassi, G., Heagerty, A. M., Kjeldsen, S. E., Laurent, S., Narkiewicz, K., Ruilope, L., Rynkiewicz, A., Schmieder, R. E., Boudier, H. A. J. S., & Zanchetti, A. (2018). 2018 ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Cardiology (ESC) and the European Society of Hypertension (ESH). *Journal of Hypertension*, 25(6), 1105–1187. <https://doi.org/10.1097/HJH.0b013e3281fc975a>